

OPINI

Bekerja dengan Kekuatan Visi

WAKIDUL KOHAR

(Dosen IAIN Imam Bonjol)

Seorang mandor bertanya kepada tiga tukang, tukang pertama menjawab sedang menyusun batu batu, hingga jam pulang tiba, bahkan ketika akan pulang meninggalkan tempatnya bekerja, ia tidak perlu melihat kembali hasil kerjanya, dengan alasan hari esok masih ada waktu.

Tukang yang kedua mengatakan ia sedang menyusun tembok, dengan menguraikan panjang dan lebar tembok yang akan dikerjakan hari itu. Tukang yang ketiga, ia menjawab, sedang membangun rumah yang indah, agar yang menempati rumah merasa nyaman tinggal bersama keluarganya, serta membuat kenyamanan bagi teman-temannya dikemudian hari, ketika rumah ini sudah selesai.

Perilaku tukang ketiga ini, dimulai dengan senantiasa bergembira, semangat, riang, kerena terbayang indahnya rumah yang akan diselesaikan. Hal di atas merupakan ilustrasi. Ada persamaan bagi mereka, sama-sama bekerja, namun mempunyai nilai yang berbeda. Aspek yang membedakan adalah visi atau cita-cita luhur yang futuristik.

Sebagai contoh, ketika sebagian insan akademis ditanyakan kapan kampusmu menjadi nomor satu, dapat dipastikan tidak akan sama jawabannya.

Hal itu disebabkan tidak samanya visi, bahkan ada diantara mereka yang tidak punya visi. Maka intinya bekerja tidak dengan visi, sama dengan menyusun bata, bukan membangun rumah yang indah.

Beda dengan kisah seorang mahasiswa Korea Selatan, pada tahun 1997, ketika ditanya kapan negaranya menjadi maju, atau nomor satu, ia pun menjawab, pada 2010.

Namun apa yang terjadi, memang benar, walaupun negaranya tidak menjadi nomor satu pada 2010, paling tidak sudah sejajar dengan negara maju dalam pertaruhan ekonomi. Lihat saja saat ini Samsung, telah menyalip Sony, belum lagi LG yang merajai TV flat, serta merek mobil Hyundai dan KIA yang semakin akrab di tengah kehidupan kita. (Jemy V. Confido, 2014).

Gambaran yang jelas tentang negara mereka, memberikan gairah, bukan marah, keyakinan yang kuat, yang lebih dari sekadar rutinitas. Semua itu dicapai dengan visi yang sama, yaitu terus maju dan inovatif.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimanakah dengan bangsa Indonesia, bagaimana dengan Daerah kita, kapan menjadi nomor satu, jawabannya sederhana, gambarkan visi dengan jelas, serta iringi spirit atau etos kerja bagi seluruh instansi pemerintah dan swasta, di lingkungan masing-masing.

Bekerja harus dengan etos, tanpa etos bekerja hanya seadanya, tidak memerlukan tantangan. Segegap masyarakat dimanapun bekerja dan sektor apa saja, harus mampu membawa etos kerja, kerja adalah rahmat sebagai visi nilai luhur. Masyarakat Indonesia dengan etos kerja tinggi berpandangan bahwa kerja merupakan rahmat dari Tuhan, baik sebagai karyawan dan dosen, serta pimpinan.

Rahmat tersebut, selalu disyukurinya, selalu diterimanya tanpa syarat, dan karena rahmat pekerjaan itu, ia akan merespon pekerjaan yang disandangnya, dengan serius dan dilakukannya dengan penuh semangat, sebagai bagian dari rasa syukur.

Rahmat adalah kebaikan yang diterima oleh seseorang, diterima karena kasih sayang Sang Maha Pemberi. Rahmat adalah fasilitas ilahi bagi pertumbuhan dan kemajuan menuju puncak potensi diri untuk menggapai visi tempat kerja masing-masing.

Rahmat adalah fasilitator dan navigator keberhasilan. Rahmat selalu bermaksud melindungi dan mendukung setiap program menuju taraf yang lebih baik.

Selain etos kerja rahmat, untuk menggapai visi tersebut masing-masing, diperlukan etos kerja sebagai amanah. Dalam arti tugas-tugas dikerjakan dengan sebaik mungkin, tidak setengah hati.

Jadi dengan etos ini segegap civitas akademik akan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati, karena dari amanah yang diembannya, ia mendapat rezeki, dan jika berkhianat maka yang didapatkan adalah kemiskinan. Amanah adalah titipan berharga yang dipercayakan kepada kita. Semakin besar tanggung-jawab kita semakin besar pula bobot diri kita. Amanah mengharuskan seseorang bekerja benar penuh tanggung-jawab.

Kesadaran akan amanah melahirkan kewajiban moral, tanggung-jawab yang kemudian menimbulkan perasaan benar, keberanian moral, dan kehendak kuat untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan sebenarnya, serta menggunakan bahan, informasi, metoda, pendekatan, dan prosedur dengan benar untuk mencapai tujuan, kerja sesuai visi yang ditetapkan. (*)